

MUTU LAYANAN SARANA DAN PRASARANA DI SMA NEGERI 2 SOPPENG

Akmal Fais¹, Sitti Habibah², Sumarlin Mus³

^{1,2,3} Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : faiz2202200@gmail.com, sitti.habibah@unm.ac.id, sumarlin.mus@unm.ac.id

Abstract. This study examines the quality of service facilities and infrastructure at SMA Negeri 2 Soppeng. What is the focus on the quality of service facilities and infrastructure at SMA Negeri 2 Soppeng? The purpose of this study was to determine the quality of facilities and infrastructure services at SMA Negeri 2 Soppeng. The approach used in this research is quantitative with a descriptive research type with a sample of 90 students with a random sampling technique. This instrument was used in the form of a questionnaire with respondents from SMA Negeri 2 Soppeng. Instrument development through instrument expert validation by means of instrument trials with expert validation. Analysis using descriptive analysis. The results showed that SMA Negeri 2 Soppeng tended to be in the good category. Of the 5 indicators, reliability tends to be in the good category. Responsiveness indicators tend to be in the sufficient category, assurance indicators tend to be in the sufficient category, empathy indicators tend to be in the good category, physical evidence indicators tend to be in the good category. Prior to that, observations were made regarding the facilities and infrastructure at SMA Negeri 2 Soppeng which had met the standards based on the National Education Standards (SNP), by looking at educational units, land, buildings, and equipment that could support education. By looking at the facilities and infrastructure that have met the standards and good service quality, judging from the five indicators, it can be concluded that the service quality of facilities and infrastructure at SMA Negeri 2 Soppeng is good.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang mutu layanan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng. Fokus bagaimana mutu layanan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu layanan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan jumlah sampel 90 siswa dengan teknik *random sampling*. Instrumen ini digunakan berupa kuesioner dengan responden siswa SMA Negeri 2 Soppeng. Pengembangan instrument melalui validasi ahli instrumen dengan cara uji coba instrument dengan validasi ahli. Analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA Negeri 2 Soppeng cenderung pada kategori baik. Dari 5 indikator diantaranya keandalan cenderung pada kategori baik. Indikator daya tanggap cenderung pada kategori cukup, indikator jaminan cenderung pada kategori cukup, indikator empati cenderung pada kategori baik, indikator bukti fisik cenderung pada kategori baik. Sebelum itu telah dilakukan observasi terkait sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng yang telah memenuhi standar berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), dengan melihat satuan pendidikan, lahan, bangunan, serta kelengkapan yang dapat menunjang pendidikan. Dengan melihat sarana dan prasarana yang telah memenuhi standar serta mutu layanan yang baik, dilihat dari kelima indikator tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mutu layanan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang. Pendidikan memiliki peran pengembangan pribadi seseorang, baik pada dimensi intelektual moral maupun psikologis sebagai jembatan penghubung masa ketidaktahuan menuju masa depan yang cerah, serta menjadi tombak pembangunan bangsa dan negara. Kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik menjadi kunci pokok keberhasilan dari pendidikan

yang ditanamkan pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat urgen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara operasionalnya dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberi arahan terhadap seluruh satuan

pendidikan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan dan (8) standar penilaian.

Sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki struktur organisasi hampir sama seperti organisasi lainnya. Sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus sarana dan prasarana yang dimiliki dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Manajemen sarana pendidikan ini

menjadi tanggung jawab sekolah seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XII Pasal 45 ayat 1 yang berbunyi:

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan “Standar Pelayanan Minimal Pendidikan yang selanjutnya disingkat SPM Pendidikan adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar pendidikan yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap peserta didik secara minimal”.

Supriyono (2002) berpendapat bahwa mutu adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Mutu dapat didefinisikan sebagai tingkat keunggulan. Jadi mutu adalah ukuran relatif kebaikan. Secara operasional, produk bermutu adalah produk-produk yang memenuhi harapan pelanggan.

Menurut Sampara (2000) berpendapat bahwa layanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan.

Mulyasa (2004) yang mendefinisikan sarana dan prasarana sebagai peralatan baik secara langsung dapat dipergunakan

oleh guru, siswa atau siapapun dalam proses belajar mengajar di kelas. Mulyasa pun mencontohkan bentuk dari sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan, yaitu adanya gedung, meja, kursi atau papan tulis.

Bedasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai mutu layanan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng diperoleh hasil observasi bahwa sarana prasarana memiliki fungsi yang fundamental untuk tercapainya keberhasilan dalam tahapan pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan, namun peneliti masih melihat beberapa kelemahan yang terjadi yaitu masih rendahnya kerjasama antarsesama pegawai ataupun guru dan atasan, kurang cepatnya menanggapi

kebutuhan sekolah seperti perpustakaan dan laboratorium, masih lemahnya komunikasi antara kepala sekolah dengan peserta didik terkait perkembangan sarana dan prasarana pada perpustakaan dan laboratorium, kurangnya pemberian jaminan pelatihan kepada guru yang diberi tanggungjawab untuk diberikan pelatihan dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian. Kendala yang ditemukan dalam sarana dan prasarana yaitu kurangnya akan kesadaran peserta didik dalam mengurus sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, misalnya ketika tahap belajar mengajara telah selesai dilaksanakan dengan menggunakan sarana dan prasarana sekolah peserta didik cenderung

memainkan sarana yang telah digunakan sehingga menjadikan sarana dan prasarana yang tersedia tidak dapat dipakai sebagaimana dengan kegunaannya, juga ada sebagian peserta didik yang belum memahami dengan cara penggunaan sarana dan prasara tersebut, misalnya cara penggunaan mikrosop ketika belajar biologi, dengan kurangnya pemahaman peserta didik tersebut.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul mutu layanan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng.

METODE

Di dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka, dan analisisnya menggunakan statistik, sedangkan

penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan data penelitian yang berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan desain rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian Ex- Post Facto atau pengukuran sesudah kejadian. Artinya penelitian ini mengungkap data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel penelitian, melainkan mengungkap fakta

berdasarkan pengukuran yang telah ada pada responden. Winarsunu (2008) menyatakan bahwa variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi, sedangkan konsep sendiri adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena atau gejala tertentu. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Sugiyono bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang punya variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian di atas variabel dalam penelitian ini adalah sistem sarana dan prasarana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemenuhan standar sarana dan prasarana

1) Satuan Pendidikan

Rombongan belajar yang ada di SMA Negeri 2 Soppeng terdapat 25 rombongan belajar. Lokasi SMA Negeri 2 Soppeng yaitu di Kecamatan Liliraja, lalu Kecamatan tersebut terdapat 4 SMA/MA sederajat.

2) Lahan

Lahan di SMA Negeri 2 Soppeng memiliki luas 19,470 M^2 , dan memiliki 25 sampai 30 peserta didik per rombongan belajar, serta telah memenuhi ketentuan rasio terhadap jumlah peserta didik.

3) Bangunan

Bangunan yang ada di SMA Negeri 2 Soppeng telah memenuhi standar berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), namun bangunan tersebut belum dilengkapi dengan sistem keamanan yang baik

seperti, peringatan bahaya, dan jalur evakuasi.

4) Kelengkapan

SMA Negeri 2 Soppeng telah dilengkapi dengan berbagai kelengkapan yang dapat menunjang pendidikan seperti, ruang laboratorium, ruang OSIS, lapangan olahraga, dan lain-lain.

2. Mutu layanan sarana dan prasarana

1) Keandalan dari data analisis deskriptif didapatkan nilai mean 18.20 yang berada pada rentang skor $17 < (18.20) \leq 21$ kategori baik. Hal ini bermakna bahwa keandalan dalam mutu layanan sarana dan prasarana pada SMA Negeri 2 Soppeng cenderung baik. Maka dapat dilihat bahwa keandalan dalam mutu layanan sarana dan prasarana sudah bisa dikatakan baik, pihak sekolah memahami kebutuhan setiap siswanya, siswa dipermudah menuju sekolah,

pegawai sekolah juga handal memberikan arahan dalam penggunaan sarana dan prasarana. Hasil ini juga di buktikan tingginya presentase pada kategori baik sebesar 41.1%.

- 2) Daya tanggap dari data analisis deskriptif didapatkan nilai mean 15.88 yang berada pada rentang skor $13 < (15.88) \leq 17$ cukup. Hal ini bermakna bahwa daya tanggap dalam mutu layanan sarana dan prasarana pada SMA Negeri 2 Soppeng cenderung cukup. Maka dapat dilihat bahwa daya tanggap dalam mutu layanan sarana dan prasarana masih memerlukan waktu yang lama dalam memperbaharui sarana dan prasarana yang sudah

rusak, dan siswa juga sering mendapatkan kesulitan dalam memperoleh pelayanan sarana dan prasarana di sekolah. Hasil ini juga di buktikan tingginya presentase pada kategori cukup sebesar 26.6%.

- 3) Jaminan dari data analisis deskriptif didapatkan nilai mean 16.76 yang berada pada rentang skor $13 < (16.76) \leq 17$ kategori cukup. Hal ini bermakna bahwa keandalan dalam mutu layanan sarana dan prasarana pada SMA Negeri 2 Soppeng cenderung cukup. Maka dapat dilihat bahwa jaminan yang diberikan dalam mutu layanan sarana dan prasarana belum terlalu memahami dengan baik apa yang menjadi kebutuhan siswanya, siswa sering merasa ketidakpuasan dengan sekolah karena guru ataupun pejabat struktural tidak kompeten dibidangnya. Hasil ini

juga di buktikan tingginya presentase pada kategori cukup sebesar 22.2%.

- 4) Empati dari data analisis deskriptif didapatkan nilai mean 19.09 yang berada pada rentang skor $17 < (19.09) \leq 21$ kategori baik. Hal ini bermakna bahwa keandalan dalam mutu layanan sarana dan prasarana pada SMA Negeri 2 Soppeng cenderung baik. Maka dapat dilihat bahwa empati mutu layanan sarana dan prasarana sudah baik dengan melihat persepsi siswa mengenai sarana dan prasarana sekolah telah sesuai dengan yang didapatkan, guru/pegawai sebagai penyedia jasa lebih mengutamakan kepentingan pengguna

jasa/siswa, dan pihak sekolah telah menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswa di sekolah. Hasil ini juga di buktikan tingginya presentase pada kategori baik sebesar 47.3%.

- 5) Bukti fisik dari data analisis deskriptif didapatkan nilai mean 17.20 yang berada pada rentang skor $17 < (17.20) \leq 21$ kategori baik. Hal ini bermakna bahwa keandalan dalam mutu layanan sarana dan prasarana pada SMA Negeri 2 Soppeng cenderung baik. Maka dapat dilihat bahwa bukti fisik dalam mutu layanan sarana dan prasarana sudah memenuhi standar, sekolah terletak di lokasi yang strategis dan akses mudah dijangkau siswa, penataan sekolah sudah dilakukan dengan baik dan rapi, dengan melihat bukti fisik maka tersebut bisa dikatakan sekolah yang

unggul. Hasil ini juga di buktikan tingginya presentase pada kategori baik sebesar 34.2%.

B. Pembahasan

Peningkatan mutu layanan sarana dan prasarana pendidikan bukan sesuatu yang mudah, terkadang penyelenggaraannya sering menghadapi permasalahan. Rasa tidak puas dari para pengguna jasa baik eksternal maupun internal sering muncul. Ketidakpuasan pelanggan ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan belum memenuhi ekspektasi dan harapan pelanggan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis

Pelayanan Minimal Pendidikan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan yang selanjutnya disingkat SPM Pendidikan adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar pendidikan yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap peserta didik secara minimal.

Nursalam (2015) mutu pelayanan adalah derajat memberikan pelayanan secara efisien dan efektif sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan yang dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa, memanfaatkan teknologi tepat guna dan hasil penelitian dalam pengembangan pelayanan sehingga tercapai derajat yang optimal.

Berdasarkan beberapa teori diatas dalam mutu layana sarana dan prasarana adapun hasil data anlisis deskriptif

didapatkan nilai mean yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas mutu layanan sarana dan prasarana layak dikategorikan baik. Hasil ini dapat dibuktikan tingginya presentase pada kategori baik dan melihat standar sarana dan prasarana di sekolah tersebut telah memenuhi standar. Hasil analisis data secara deskriptif pada mutu layanan sarana dan prasarana sebagaimana ditunjukkan pada item pernyataan sebanyak 34.9% berada pada kategori baik. Hal ini bermakna bahwa mutu layanan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng masuk pada kategori baik, yang di mana pernyataan atau angket yang disebarkan berangkat dari beberapa teori tentang mutu

layanan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Depdikbud (1995) pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses penggunaan fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olah raga dan sebagainya.

Berdasarkan teori diatas mengenai sarana dan prasarana, maka tidak luput dengan standar sarana dan prasarana yang

telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi tentang standar sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng bahwa sarana maupun prasarana di sekolah tersebut sudah bisa dikatakan sesuai dengan aturan tersebut, namun masih ada beberapa sarana yang belum dilengkapi dengan sistem keamanan yang baik seperti, peringatan bahaya dan jalur evakuasi apabila terjadi bencana ataupun kebakaran. Namun pihak sekolah mengatakan bahwa perlengkapan sistem keamanan seperti itu tidak diadakan karena lokasi sekolah jauh dari laut ataupun gunung serta sekolah tersebut belum pernah terkena bencana ataupun

kebakaran, maka pihak sekolah berpendapat bahwa perlengkapan seperti itu belum dibutuhkan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP.,IPU.,ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dr. Mustafa,. M.Si., sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Ansar M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

3. Dr. Ed. Faridah, S.T. M.Sc selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
5. Jamaluddin, S.Pd Selaku staf tata usaha Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
6. Wali dan selaku staf tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
7. Syahrudin, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SMAN 2 Soppeng telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 2 Soppeng yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
9. Kepada sahabat seperjuangan di perantauan Muhammad sulfahri, Amin Rais, Abd. Rafid, Supardi, Saskia, Witri Ali, Muh. Kasim, Rivaldy Ermansyah, dan Ade Dharma Asih dwi Amalie. Terima kasih sudah membantu, memberikan pengaruh positif, kebahagiaan serta kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan yang banyak suka maupun duka.

10. Kepada kakanda-kakanda senior yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya kepada peneliti untuk semangat dalam menyelesaikan pendidikan.

11. Keluarga Besar Administrasi Pendidikan Angkatan 2018 terutama keluarga besar kelas AP03 yang telah menerima penulis dengan luar biasa dan memberi dukungan, motivasi, dan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga dalam kebersamaan selama menjalani proses perkuliahan hingga proses penyelesaian studi

12. Keluarga Besar HIMA AP FIP UNM terima kasih telah menjadi

wadah berbagi cerita yang luar biasa bagi penulis.

13. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka

dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng telah memenuhi standar sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), setelah melihat sarana dan prasarana yang telah sesuai maka peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan penyebaran angket di siswa SMA Negeri 2 Soppeng. Berdasarkan hasil penyebaran angket maka dapat disimpulkan bahwa mutu layanan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng baik, dengan melihat kecenderungan presentase berada pada kategori baik. Dengan melihat 5 indikator diantaranya, indikator keandalan persentase cenderung pada kategori “baik”, indikator daya tanggap persentase cenderung pada

“cukup”, indikator jaminan persentase cenderung “cukup”, indikator empati persentase cenderung “baik”, indikator bukti fisik persentase cenderung “baik”. Maka mutu layanan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng cenderung baik.

B. SARAN

Berdasarkan permasalahan yang dibahas penulis dalam penelitian ini, yakni mengenai mutu layanan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Soppeng maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, melihat mutu layanan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Soppeng yang cukup baik namun belum tercapai maksimal sebagaimana yang diharapkan untuk kedepannya dapat meningkatkan kedisiplinan pegawai maupun guru di sekolah, serta dalam keterampilan

maupun sikap dalam melayani siswa maupun pengguna jasa lainnya. Adapun juga fasilitas yang belum dimiliki akan kiranya diadakan secepatnya seperti fasilitas keamanan bencana.

2. Bagi peneliti selanjutnya, saya sebagai peneliti mengakui bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna yakni pelaksanaannya belum sepenuhnya konprehensif, akan tetapi dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dengan konsep atau fokus yang sama, untuk itu saya sebagai peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih teliti dalam memberikan penilaian dalam mutu layanan

terkait sarana dan prasarana di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Supriyono. 2002. *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Sampara. 2000. *Manajemen Kualitas Pelayanan*. Jakarta: Stia Lan Press.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Winarsunu, Tulus. 2008. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

